

Penguatan Pemahaman Budaya Indonesia pada SB Hulu Langat Melalui Metode Discovery Learning Cerita Rakyat “I La Galigo”

Andi Tenri Sua^{1✉}, Andi Muhammad Irfan Taufan Asfar², Romi Adiansyah³

¹⁻³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia*

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 15 Mei 2023
Revisi: 22 Juni 2023
Diterima: 25 Juni 2023
Publikasi: 29 Juni 2023
Periode Terbit: Juni 2023

Kata Kunci:

budaya Indonesia
cerita rakyat I La Galigo,
discovery learning

✉ Correspondent Author:

Andi Tenri Sua
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bone,
Indonesia
Email: tenrisuaandi@gmail.com

ABSTRAK

Prosa rakyat atau lebih dikenal dengan cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Tersebaranya cerita rakyat di seluruh nusantara mengakibatkan penggalian kearifan lokal menjadi sangat penting sebagai upaya untuk melestarikan budaya bangsa. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kemitraan Internasional ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada mitra akan pentingnya budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan yaitu I La Galigo. Mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah siswa dan guru SB Hulu Langat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan meliputi tahap sosialisasi atau penyampaian terkait dengan program pengabdian yang dilaksanakan. Pada tahap pelatihan diterapkan metode *discovery learning*, yaitu penyampaian cerita rakyat secara lisan dan tertulis, kegiatan menyimak dan membaca dengan seksama, serta *sharing session* mengeluarkan pendapat secara mandiri. Tahap pendampingan dilakukan untuk mengetahui kendala mitra selama pelaksanaan program agar dapat memberikan solusi alternatif. Adapun hasil yang diperoleh yaitu adanya respon, tanggapan atau pendapat positif dari siswa maupun guru SB Hulu Langat terkait metode *discovery learning* yang diterapkan dalam menguatkan pemahaman serta memotivasi mitra dalam berliterasi akan pentingnya budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan I La Galigo.

Pendahuluan

Salah satu bentuk produk budaya yang diciptakan dan diwarisi secara lisan dan turun temurun yaitu sastra lisan (Gunawan, Herdiani & Subiantoro, 2022; Edi, 2022; Muhsyanur, 2020). Bentuk sastra ini terus hidup dalam tradisinya dan berkembang serta sangat beragam, mulai dari sastra rakyat, ungkapan tradisional (pepatah dan peribahasa), pertanyaan tradisional (teka-teki), puisi rakyat (pantun, syair, bidal), prosa rakyat, mite (myth), legenda (legend), dongeng (folktale), dan nyanyian rakyat (Dewi & Suardana, 2022; Putra,

Syihabudin & Sumiya, 2022; Effendi, 2022). Jenis sastra dalam masyarakat nusantara bisa menjadi identitas karena di dalamnya terkandung berbagai kearifan lokal (local wisdom) (Suryanto, 2021; Sinaga, 2020).

Prosa rakyat atau lebih dikenal dengan cerita rakyat adalah cerita yang berasal dari masyarakat dan berkembang dalam masyarakat itu sendiri (Muliati, Rosmaya & Wahyuningsih, 2020; Bunga, Rini & Serlin, 2020). Cerita rakyat mengandung nilai-nilai positif yang dapat menjadi cermin kehidupan dalam bertindak dan bertingkah laku. Melalui cerita rakyat dapat

memberikan nasihat tanpa menggurui (Apriyani, Gloriani & Khoiruddin, 2022). Namun, tidak dapat dipungkiri tidak semua cerita rakyat dapat dicerna oleh generasi muda bangsa Indonesia (Majid, Syakir & Mujiyono, 2020; Sakriani & Ammade, 2022).

Tersebarnya cerita rakyat di seluruh nusantara mengakibatkan penggalian kearifan lokal menjadi sangat penting sebagai upaya untuk melestarikan budaya dan menjaga identitas bangsa (Gasanti & Nugraha, 2022; Darmawan, 2020). Cerita rakyat yang tersebar di wilayah nusantara dipandang memiliki potensi untuk menggali dan memahami budaya lokal khususnya anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri (Dai & Manahung, 2020; Dwinuryati & Andayani, 2017). Hal ini sejalan dengan pendapat Wiradharma, Fahmi & Arisanti (2022) bahwa adanya treatment yang dikemas dengan cerita rakyat diharapkan memberikan pemahaman akan budaya nenek moyang agar ingatan akan kearifan lokal tersebut dapat tertanam dan berakar kuat. Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai cerita rakyat yang tersebar di seluruh kepulauan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Internasional ini mengangkat salah satu cerita rakyat yang sangat terkenal berasal dari Sulawesi Selatan yaitu cerita rakyat I La Galigo.

I La Galigo adalah karya tulis dan karya lisan yang panjang ceritanya mengalahkan kisah perang saudara Mahabarata (India), sehingga diyakini sebagai naskah terpanjang di dunia (Rahayu, 2020). Perdana (2019) mengemukakan bahwa pada tahun 2011, UNESCO bahkan menyatakan naskah kuno tersebut sebagai UNESCO's Memory of the World. Kisah I La Galigo bahkan sudah mampir di berbagai teater dunia, seperti Lincoln Center Festival di New

York dan Les Nuits de Fourviere di Prancis (Rahman & Akhmar, 2021). Kisah I La Galigo Bertutur tentang asal muasal kehidupan manusia di Bumi (Mukhtar, Yunus & Nugroho, 2021). I La Galigo merupakan tradisi lisan masyarakat Sulawesi Selatan yang diturunkan dari generasi ke generasi sebelum dikenalnya aksara. I La Galigo merupakan rujukan bagi suku Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja di Sulawesi Selatan untuk merasakan kesatuan diantara mereka (Perdana, 2020). La Galigo dikenal dengan Sureq Selleang, Sureq Galigo atau Bicarrana (Pau Paunna) Sawerigading, merupakan sebuah kitab yang dianggap suci oleh masyarakat Luwu masa lampau dimana kesakralannya hingga kini masih diyakini. Episode ini bercerita tentang awal mula diturunkannya manusia pertama yakni putra penguasa langit Patotoqe (penentu nasib) bernama La Togeq Langiq atau Batara Guru (Hamsiati & Hamid, 2021; Tol, 2020). Melihat pentingnya mengenal dan memahami budaya Indonesia, maka perlu bagi generasi muda bangsa Indonesia untuk kembali menilik ulang dan melihat kisah ini.

Nurhasanah, Siburian & Fitriana (2021) mengemukakan bahwa pertukaran budaya menimbulkan perlunya pelestarian antar unsur budaya sendiri, sesuatu yang sedikit banyak mendorong munculnya berbagai recycling dari berbagai folklore, dongeng, dan hal-hal yang berkaitan menjadi adaptasi dengan media yang lebih baru. Generasi muda yang tinggal di luar negeri saat ini lebih mengetahui cerita luar negeri dan budaya luar di negeri mereka tinggal, dibandingkan dengan budaya Indonesia sendiri, terlebih dengan adaptasi berbagai jenis dongeng serta mitologi Eropa, Arab, maupun China dalam berbagai media elektronik dan dig-

ital. Hal ini sejalan dengan hasil analisis situasi di Sanggar Bersama (SB) Hulu Langat yang penulis temukan, dimana mayoritas siswa maupun guru lebih banyak mengenal budaya milik negeri lain dibandingkan negerinya sendiri. Siswa lebih hafal terhadap cerita rakyat negeri lain, sedangkan cerita di negerinya sendiri sangat minim pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, ditemukan bahwa cerita rakyat yang sering kali mereka tampilkan adalah cerita rakyat yang terdapat pada buku referensi di sanggar tersebut. Sementara buku ini adalah hasil dari rangkuman budaya-budaya yang ada di negeri lain. Sehubungan dengan itu, secara sadar dan terencana perlu kiranya dikembangkan konsep sadar budaya, termasuk revitalisasi kearifan lokal.

Revitalisasi itu sendiri adalah suatu proses atau upaya untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali sesuatu hal (Christy, 2020). Revitalisasi sastra perlu diupayakan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan memberikan penguatan lewat gerakan literasi. Menghidupkan kembali budaya-budaya dan tradisi-tradisi lokal sebagai gerakan membangun literasi masyarakat (Latuperirissa & Monaten, 2021; Kurniawan et al, 2019). Langkah awal revitalisasi yaitu perlu adanya diseminasi budaya melalui cerita rakyat yang melebur dalam pembelajaran baik dalam bentuk penelitian maupun dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat (Dharma & Amerta, 2020). Kegiatan ini sejalan yang dilakukan tim pelaksana yaitu pengabdian kepada masyarakat dengan bertujuan memberikan penguatan pemahaman budaya Indonesia melalui cerita rakyat Sulawesi Selatan yaitu I La Galigo. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini sebagai upaya agar anak-anak Indonesia yang bersekolah dan

tinggal di luar negeri khususnya sekolah mitra yaitu Sanggar Bimbingan (SB) Hulu Langat yang berada di Malaysia Kuala Lumpur dalam meningkatkan pemahaman budaya Indonesia serta memberikan motivasi bagi generasi muda sejak dini sebagai pilar utama dalam menjaga, melestarikan budaya daerah termasuk di dalamnya karya-karya sastra, serta menghidupkan kembali sastra daerah dan memberdayakannya sesuai konteks dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan tujuan kegiatan PKM KI ini maka rencana pemecahan masalah yang dilakukan adalah membuat kegiatan literasi sebagai bentuk penguatan pemahaman bagi anak atau generasi muda untuk memotivasi mereka dalam mempertahankan dan melestarikan sastra daerah. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan sosialisasi tentang konsep sastra daerah serta memotivasi generasi muda sejak dini bahwa betapa pentingnya menghidupkan dan memberdayakannya karya sastra khususnya dalam bentuk cerita rakyat.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Internasional ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman akan budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan yaitu I La Galigo dalam merangsang literasi minat membaca dan berbicara kepada anak-anak Indonesia di SB Hulu Langat, Malaysia. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan. Penyuluhan meliputi tahap sosialisasi atau penyampaian terkait dengan program pengabdian yang dilaksanakan. Pada tahap pelatihan diterapkan metode discovery learning, yaitu penyampaian cerita rakyat secara lisan dan tertulis, kegiatan menyimak

dan membaca dengan seksama, serta sharing session mengeluarkan pendapat secara mandiri. Tahap pendampingan dilakukan untuk mengetahui kendala mitra selama pelaksanaan program agar dapat memberikan solusi alternatif. Penyampaian tersebut dilaksanakan dengan metode mengajar discovery learning. Safitri & Devi (2021) mengemukakan bahwa metode discovery learning adalah metode pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam mengemukakan beberapa pendapat yang dapat ditarik kesimpulannya berdasarkan prinsip-prinsip umum dari pengamatannya secara langsung.

Pada saat kegiatan edukasi tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam cerita I La Galigo, pemateri akan menyampaikan cerita rakyat secara lisan dan tertulis, kemudian anak-anak menyimak dan membaca dengan seksama, sharing dan mengeluarkan pendapat secara mandiri. Anak yang berani mengeluarkan pendapat akan mendapatkan hadiah berupa buku cerita rakyat sehingga kegiatan akan semakin menarik dan anak-anak akan semakin antusias dalam membaca cerita rakyat dan berpendapat.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

1. Cerita Rakyat I La Galigo

Sureq Galigo, atau Galigo, atau disebut juga I La Galigo adalah sebuah epik mitos penciptaan dari peradaban Bugis di Sulawesi Selatan yang ditulis di antara abad ke-13 dan ke-15 dalam bentuk puisi bahasa Bugis kuno, ditulis dalam huruf Lontara kuno Bugis. Puisi ini terdiri dalam sajak bersuku lima dan juga menceritakan kisah asal-usul manusia. Pemilihan ide cerita kembali kepada identitas I La Galigo sebagai epos itu sendiri. Sebagai epos terpanjang di Indonesia, dan cukup mungkin di

dunia, I La Galigo seringkali digarap oleh masyarakat luar. Tokoh utama dari I La Galigo, yaitu Sawerigading, adalah cucu dari Batara Guru. Epik ini dalam masyarakat Bugis berkembang sebagian besar melalui tradisi lisan dan masih dinyanyikan pada kesempatan-kesempatan tradisional Bugis. Versi tertulis hikayat ini yang paling awal diawetkan pada abad ke-18, di mana versi-versi yang sebelumnya telah hilang akibat serangga, iklim atau perusakan. Akibatnya, tidak ada versi La Galigo yang pasti atau lengkap, namun bagian-bagian yang telah diawetkan berjumlah 6.000 halaman atau 300.000 baris teks, membuatnya menjadi salah satu karya sastra terbesar. Epik ini mengisahkan tentang Sawerigading, seorang pahlawan yang gagah berani dan juga perantau (Evelyn et al., 2013).

Para ahli La Galigo menempatkan sastra ini sebagai karya terpanjang di dunia. Cerita itu terdiri dari beberapa episode yang dalam bahasa Bugis disebut dengan Tereng. Tereng yang paling populer adalah perkawinan Sawerigading dengan I We Cudai dan perkawinannya ia dianugerahi seorang putera yang bernama La Galigo. Sureq Galigo adalah kitab suci yang bersifat mitos yang bagi sebagian orang Bugis dianggap sebagai peristiwa sejarah yang benar-benar pernah terjadi. Kisah ini menceritakan tentang kehidupan para dewa-dewi dari langit dan peristiwa sampai tujuh generasi. Ceritanya bertema kuno dari bangsa Bugis itu sendiri, dan sampai sekarang masih memiliki pengaruh yang cukup kuat (Martiarra & Jamilah, 2022).

2. Bentuk Pelaksanaan

a. Penyuluhan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Internasional melalui penguatan

pemahaman budaya Indonesia dimulai dengan kegiatan penyuluhan, yaitu Focus Group Discussion (FGD) dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Bone dalam penyelenggaraan kegiatan pengabdian masyarakat di tempat mitra. Focus Group Discussion (FGD) merupakan metode pengumpulan data kualitatif yang melibatkan sekelompok peserta dalam diskusi terfokus mengenai topik atau isu tertentu (Firdaus et al., 2022). Hal ini digunakan untuk menemukan permasalahan dan diskusi antara tim pelaksana dengan beberapa pihak kegiatan PKM Kemitraan Internasional untuk membahas terkait dengan pemahaman akan budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan yaitu I La Galigo. Sejalan dengan Nardi (2022) bahwa tujuan utama dari FGD adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan dan persepsi peserta mengenai topik yang sedang diteliti, sehingga memungkinkan interaksi antara peserta yang dapat memicu pertukaran ide, pemikiran, dan pengalaman lebih luas.

Setelah pelaksanaan FGD tim pelaksana selanjutnya melakukan konsolidasi dan komunikasi dengan segenap tim pengabdian masyarakat serta menghubungi KBRI di Malaysia untuk mendiskusikan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan masukan stakeholders. Tim pelaksana menyiapkan hal-hal teknis pelaksanaan kegiatan seperti kertas kerja atau pengambilan video. Setelah melakukan persiapan kegiatan, tim akan melaksanakan kegiatan yang dipusatkan di SB Hulu Langat di Malaysia. Kegiatan diawali dengan pembukaan langsung oleh wakil dari KBRI Malaysia dan dilanjutkan dengan koordinasi pimpinan SB Hulu Langat. Pada kegiatan koordinasi tersebut

disepakati waktu kegiatan akan dilaksanakan serta hal-hal yang bersifat teknis.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan

b. Pelatihan

Pelatihan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi seseorang dalam suatu bidang tertentu. Pelatihan dilakukan melalui program-program yang dirancang untuk memberikan pembelajaran yang terstruktur dan terarah (Gustiana, Hidayat, & Fauzi, 2022). Tujuan dari pelatihan adalah untuk memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan keterampilan, dan meningkatkan kompetensi individu atau kelompok dalam mencapai hasil yang diinginkan (Alhidayatullah, Sudarma, & Amal, 2023). Pada tahap pelatihan ini dilakukan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada siswa dan guru di SB Hulu Langa terkait dengan budaya Indonesia cerita rakyat. Kegiatan pelatihan penguatan pemahaman budaya Indonesia melalui cerita rakyat I La Galigo dilaksanakan dengan tiga tahapan

yaitu (1) Pendalaman materi sejarah I La Galigo. (2) Pemberian materi mengenai cerita rakyat I La Galigo dengan metode ekspositori melalui komunikasi two-way antara pemateri dan siswa SB Hulu Langat, dan (3) Presentasi terkait cerita rakyat I La Galigo dengan metode role playing melalui pementasan drama dan tari agar menambah rasa ketertarikan siswa dalam belajar.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan

Kegiatan pendalaman materi sejarah I La Galigo melakukan kegiatan diskusi ini siswa diberi pemahaman terkait materi sejarah lokal dan gambaran terkait sejarah I La Galigo. Setelah melakukan diskusi dan pendalaman materi sebagai kelanjutan dari kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat maka siswa dilibatkan secara langsung untuk menggali cerita rakyat I La Galigo. Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok untuk mencari informasi terkait tiga pokok yang akan dibahas mengenai cerita rakyat I La Galigo yang dibuat dalam bentuk pementasan drama dan tari. Setelah itu dilanjutkan dengan pemberian materi mengenai cerita rakyat I La Galigo yang dikemas dengan menarik dalam bentuk ekspositori dan memeragakan (role playing) pementasan cerita I La Galigo oleh siswa agar menambah ketertarikan siswa SB Hulu Langat dalam menggali pemahaman akan cerita rakyat I La Galigo.

Setelah pemberian materi serta mengumpulkan informasi dan menggali sejarah cerita rakyat I La Galigo, maka tiap kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya melalui pementasan drama dan tari. Selanjutnya kegiatan akan diakhiri dengan pemberian pertanyaan serta diskusi dengan siswa SB Hulu Langat dan pemberian reward berupa hadiah.

c. Pendampingan

Tahap pendampingan merupakan tahap akhir dari pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan Internasional yang dilakukan dalam memberikan penguatan pemahaman akan budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan yaitu I La Galigo. Pada pelaksanaan ini dilakukan evaluasi untuk mengetahui kendala yang dihadapi mitra selama pelaksanaan program. Hasil dari evaluasi akan dipercahkan bersama oleh tim dan mitra untuk memberikan alternatif solusi terhadap permasalahan yang ditemukan. Hal ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan sekaligus dapat memberikan aspek keberlanjutan bagi pelaksanaan kegiatan di lokasi mitra (SB Hulu Langat).

Adapun langkah-langkah evaluasi yang dilakukan diadaptasi dari penelitian Abrar et al., (2022) yaitu dengan cara membagikan kuesioner evaluasi bagi peserta kegiatan yang kemudian dirumuskan sebagai kesimpulan kegiatan yaitu apakah program telah berhasil atau tidak berhasil serta apa yang menjadi masukan untuk kegiatan serupa di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi, diperoleh bahwa adanya respon, tanggapan atau pendapat positif dari siswa maupun guru SB Hulu Langat terkait metode discovery learning yang diterapkan dalam menguatkan pemahaman serta

memotivasi mitra dalam berliterasi akan pentingnya budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan I La Galigo.



Gambar 3. Pelaksanaan Pendampingan

Hasil evaluasi dari kegiatan PKM Kemitraan Internasional ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra di SB Hulu Langat, baik itu siswa dan juga guru, sehingga untuk pemahaman akan budaya Indonesia khususnya cerita rakyat Sulawesi Selatan yaitu I La Galigo dapat direvitalisasi dengan baik. Hal ini juga sejalan dengan hasil studi Mahardhani et al., 2023 bahwa pembelajaran lintas budaya akan melatih pembelajar masa depan untuk

menghilangkan pembatas antara belajar dalam kelas dan kehidupan nyata di dalam masyarakat. Kegiatan ini sangat membawa manfaat yang besar karena proses transfer ilmu dilaksanakan kepada siswa yang merupakan anak pekerja migran Indonesia yang tinggal di Malaysia sejak lahir dengan tanpa dokumen, sehingga kehidupan sehari-hari mereka tidak tenang. Oleh karena itu, metode discovery learning yang diterapkan pada PKM Kemitraan Internasional ini dapat menjadi solusi alternatif penguatan pemahaman budaya Indonesia pada SB Hulu Langat melalui cerita rakyat “I La Galigo”

Simpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh tim pelaksana dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan sambutan hangat dari pimpinan, guru serta siswa SB Hulu Langat. Hasil yang diperoleh yaitu respons berupa tanggapan atau pendapat dari siswa baik guru SB Hulu Langat. Respon tersebut berupa pendapat mengenai pengalaman spiritual, empati, sosial yang anak-anak dapatkan dari cerita rakyat yang disajikan khususnya cerita rakyat I La Galigo baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, hasil PKM ini mendapat antusiasme dari siswa maupun guru-guru SB Hulu Langat terkait metode pembelajaran yang digunakan dalam menguatkan pemahaman serta memotivasi siswa dalam berliterasi dalam bentuk kegemaran membaca dan mengeluarkan pendapat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan berlanjut di masa yang akan datang dan akan menjadi langkah yang tepat untuk mempopulerkan sejarah dalam rangka menguatkan pemahaman akan budaya Indonesia khususnya generasi muda serta membantu gen-

erasi muda untuk tertarik dengan budaya sendiri karena memahami Budaya akan menjadi ciri kuat bangsa yang dapat terus hidup dalam setiap generasi baik itu di masa dulu, sekarang maupun di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Abrar, A. A. A., Fakhruddin, M. F. M., Ayesma, P. A. P., & Kartikowati, T. K. T. (2022). Penguatan Karakter melalui Literasi Sejarah untuk Generasi Muda. *PERDULI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(02), 39-54.
- Alhidayatullah, A., Sudarma, A., & Amal, M. K. (2023). Efektivitas Pelatihan Kerja Dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Karyawan. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(1), 119-130.
- Apriyani, R., Gloriani, Y., & Khaerudin, I. R. (2022). Model Kontekstual Berorientasi Kearifan Lokal pada Materi Cerita Rakyat. *Jurnal Tuturan*, 11(1), 36-45.
- Arbiyah, N., Nurwianti, F., & Oriza, D. (2008). Hubungan bersyukur dengan subjective well being pada penduduk miskin. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 11-24.
- Bunga, R. D., Rini, M. M., & Serlin, M. F. (2020). Peran Cerita Rakyat sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indoneisa di Kabupaten Ende. *Retorika: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 65-77.
- Christy, N. A. (2020). Revitalisasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia selama Masa Pandemi Covid-19. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 1(1), 1-15.
- Dai, F., & Manahung, R. (2020). Kearifan Lokal Masyarakat Suku Bajo Studi Etnografi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Praktek Ritual Keagamaan di Desa Bajo Kecamatan Tilamuta. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam dan Budi Pekerti*, 2(1), 41-57.
- Darmawan, I. (2020). Eksistensi Kitab Hukum Kuno Nusantara (Suatu Refleksi dan Proyeksi terhadap Hukum Nasional). *PALAR (Pakuan Law review)*, 6(1), 53-67.
- Dewi, N. K. H. L., & Suardana, I. P. O. (2022). Pendataan Cerita "Ngusaba Tegen/Tatag" sebagai Basis Literasi dengan Kearifan Lokal di Desa Kedisan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(1), 1-8.
- Dharma, B. S., & Amerta, T. I. (2020). Pendalungan sebagai Bentuk Keharmonisan Budaya di Kabupaten Jember. *Optimalisasi Peran Komunikasi Menghadapi Era*, 4, 76-90.
- Dwinuryati, Y., & Andayani, A. (2017). Kajian Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat "Nyi Andan Sari dan Ki Guru Soka". *Jurnal Artefak*, 4(1), 15-22.
- Edi, B. S. (2022). Nilai Budaya dalam Sastra Lisan Pisaan Masyarakat Komering Kabupaten Oku Timur. *Mlangun: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(2), 139-147.
- Effendy, M. H. (2022). Teori dan Metode Kajian Budaya Etnik Madura. *Jakad Media Publishing: Surabaya*.
- Evelyn, M., Ardana, I. G. N., Erg, M., & Handoko, C. T. (2013). Perancangan Visual Novel Epos La Galigo dari Kebudayaan Suku Bugis. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(2), 11.
- Firdaus, F., Nurdin, M. N. H., Zainuddin, K., Piara, M. R., & Yusnaeni, Y. (2022). Focus Group Discussion (FGD) kepada Anak Berhadapan Dengan Hukum (ABH) yang memiliki kasus kekerasan di Balai Rehabilitasi Sosial Anak Memerlukan

- Perlindungan Khusus (BRSAMPK) Toddopuli Makassar. Ruang Cendekia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 196-198.
- Gasanti, R., & Nugraha, C. R. (2022). Analisis Struktur dan Nilai Kearifan Lokal Cerita Rakyat Balong Keramat Tuk di Kabupaten Cirebon serta Pemanfaatannya Sebagai Buku Pengayaan. Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya, 6(1), 152-160.
- Gunawan, Y., Herdiani, E., & Subiantoro, I. H. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dramatari “Angkling Ardhanawari” sebagai Kreativitas Media Pengenalan Folklore Tasikmalaya. Buana Ilmu, 6(2), 145-163.
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi, 3(6), 657-666.
- Hamsiati, H., & Hamid, W. (2021). Manuskrip La Galigo dalam Tradisi Massure’ di Wajo-Sulawesi Selatan. Jurnal Lektur Keagamaan, 19(1), 207-238.
- Kurniawan, K. R. A., Latif, N., Suparno, R. R., Oktaviani, A., Zharifa, A. F., & Aryanti, S. Z. (2019). Revitalisasi Rumah Pintar Laskar Pelangi di Gantung melalui Budaya Literasi Humanitas. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(1), 10-17.
- Latupeirissa, E., & Monaten, Y. G. (2021). Penguatan Literasi melalui Program Revitalisasi Sastra Daerah di Negeri Waraka Kecamatan Teluk Elpaputh Kabupaten Maluku Tengah. Gaba-Gaba: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat dalam Bidang Pendidikan Bahasa dan Seni, 1(1), 10-15.
- Light, M. A., & Light, I. H. (2008). The geographic expansion of Mexican immigration in the United States and its implications for local law enforcement.
- Mahardhani, A. J., Sutrisno, S., Rusdiani, N. I., Cahyono, H., Asmaroini, A. P., Kristiana, D., & Ayuningtyas, E. D. P. (2023). Pembelajaran Lintas Budaya Melalui Aktivitas Mengajar pada Sanggar Bimbingan Non Formal di Malaysia. Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 58-67.
- Majid, M. I. A., Syakir, S., & Mujiyono, M. (2020). Perancangan Ilustrasi Buku Cerita Rakyat Asal Mula Terbentuknya Daerah Gunungpati Kota Semarang sebagai Media Penyampai Pesan Moral Bagi Generasi Muda. Eduarts: Jurnal Pendidikan Seni, 9(3), 31-39.
- Martiara, R., & Jamilah, M. (2022). Pajoge: Perempuan Penari dalam Masyarakat Bugis. Ciptamedia Penerbit: Yogyakarta.
- Muhsyanur, M. (2020). Types And Trust Systems Based on the Ideology of Bugis Community Culture on Local Interest Values in Cenning Rara Spells. International Journal of Humanity Studies (IJHS), 4(1), 58-68.
- Mukhtar, J., Yunus, Y., & Nugroho, I. (2021). Integrasi Kegiatan Masyarakat Budaya Lokal dan Lembaga dalam Pendidikan Toleransi. Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian, 43-57.
- Muliawati, H., Rosmaya, E., & Wahyuningsih, N. (2020). Pengenalan Cerita Rakyat Cirebon pada Siswa SD melalui Mendongeng sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Cirebon. Jurnal Tuturan, 9(2), 53-58.
- Nardi, M. (2022). Meningkatkan Kemampuan Guru SD Negeri 02 Nanga Taman dalam Menyusun Instrumen Penilaian Melalui

- Focus Group Discussion. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 8(4), 356-365.
- Nurhasanah, L., Siburian, B. P., & Fitriana, J. A. (2021). Pengaruh Globalisasi terhadap Minat Generasi Muda dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 31-39.
- Perdana, A. (2019). Naskah La Galigo: Identitas Budaya Sulawesi Selatan di Museum La Galigo. *Pangadereng*, 5(1), 116-132.
- Perdana, A. (2020). Nilai Budaya Naskah La Galigo dan Perahu Pinisi di Museum untuk Generasi Milenial. *Walasuji*, 11(1), 153-169.
- Putra, A. W., Syihabudin, S., & Sumiya, S. (2022). Representation of the Puragabaya Legend Through Videography of Poetry Musicalization. In *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 6(1), 146-166.
- Rahayu, N. W. S. (2020). Bhatara Guru dalam Tradisi Bugis Kuno (Perspektif Lontara I La Galigo). *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 11(2), 71-82.
- Rahman, F., & Akhmar, A. M. (2021). Penerapan Metode Tadashi Suzuki pada Proses Latihan Teater: Kajian Ketubuhan Aktor, Lakon I La Galigo. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 167-177.
- Sakriani, S., & Ammade, S. (2022). Pemberdayaan Digital Comic dan Strategi PQRS dalam Pengembangan Pemahaman Membaca Teks Bahasa Inggris. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 47-57.
- Savitri, T., & Devi, W. S. (2021). Penerapan Media Gambar dengan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Kelas XI. *Prosiding Samasta*. 874-878.
- Sinaga, F. S. H. S. (2020). Musik Trunthung sebagai Wujud Kearifan Lokal dalam Konteks Pendidikan Seni. *Tonika: Jurnal Penelitian dan Pengkajian Seni*, 3(1), 27-38.
- Suryanto, H. (2021). Film Menggunakan Kearifan Lokal Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan (Satu Cara Menuju Film Beridentitas Indonesia). *IMAJI: Film, Fotografi, Televisi, & Media Baru*, 12(3), 112-123.
- Tol, R. (2020). Pengembaraan La Galigo ke Washington DC: Memperkenalkan Husin Bin Ismail. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 93(2), 65-72.
- Law Enforcement Executive Forum Journal, 8(1), 73-82.